

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sukardi, metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi misalnya observasi secara sistematis, terkontrol dan berdasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.¹Jadi metode penelitian merupakan teknik-teknik spesifik dalam penelitian. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “ Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”’, mengemukakan bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut klasifikasi bidangnya, penelitian ini termasuk dalam bidang penelitian akademis atau pendidikan. Sedangkan berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya dan bertujuan untuk menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 4.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 6.

fenomena.³Dengan demikian penelitian ini secara langsung meneliti atau menyelidiki problematika yang dialami oleh guru dalam membiasakan karakter mulia serta solusinya di kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk nilai.⁴ Jadi data yang didapatkan akan diolah secara kosakata bukan dalam bentuk angka-angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti berkenaan dengan dengan judul di atas dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum yang terletak di desa Wates, kecamatan Ngaliyan, kota Semarang.

Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian tentang problematika guru dalam membiasakan perilaku baik siswa serta solusinya ini dilaksanakan pada tanggal 02-19 September 2014.

³Bisri Mustofa dan Tin Tisnawati, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*, (Semarang: Ghyyas Putra, 2009), hlm. 30.

⁴Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 20.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan bagi penelitian ini adalah:

1. Sumber Primer

Sumber primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁵ Data primer diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung dengan guru kelas. Guru kelas yang akan dijadikan sumber primer yaitu dua guru yang mengajar di kelas IV.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber penunjang selain dari sumber primer, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan skripsi yang seringkali juga diperlukan oleh peneliti. Sumber ini biasanya berbentuk dokumen-dokumen, seperti; data tentang demografis suatu daerah, papan monografi, notulen rapat, daftar hadir, bahan bacaan, majalah, dan lain-lain.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder penelitian adalah kepala sekolah, dan pihak-pihak lain yang terkait.

D. Fokus Penelitian

⁵SumadiSuryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84.

⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, hlm. 85.

Spradley seperti dikutip Sugiyono, mengatakan bahwa “*a focused refer to a single cultural domain or a few related domains*” maksudnya adalah bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).⁷

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka fokus penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Problematika guru dalam program pembiasaan karakter mulia siswa

Fokus yang pertama dalam penelitian ini adalah problematika yang dihadapi oleh guru dalam program membiasakan karakter mulia peserta didik kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

2. Solusi mengatasi problematika guru dalam program pembiasaan karakter mulia siswa

Fokus selanjutnya mengenai solusi guru dalam mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru dalam program membiasakan karakter mulia peserta didik kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 286.

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan *focus group discussion*.⁸

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka, wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.⁹ Dari dua model wawancara tersebut, maka peneliti akan menggunakan model wawancara tak terstruktur.

⁸Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 116.

⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 180.

Data wawancara mendalam berkaitan dengan pembiasaan perilaku siswa akan peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang problematika yang dihadapi guru dalam membiasakan siswa dalam berkarakter mulia dengan pengembangan nilai-nilai karakter. Wawancara juga akan digunakan untuk mendapatkan data tentang solusi guru dalam mengatasi problematika yang dialami dalam membiasakan siswa berkarakter mulia.

Adapun sumber-sumber yang akan diwawancarai diantaranya:

- a. Guru kelas IV Sa'ad dan IV Kholid di MI Darul Ulum untuk memperoleh data tentang problematika guru kelas IV dalam membiasakan karakter mulia siswa serta solusinya.
 - b. Kepala sekolah MI Darul Ulum untuk memperoleh data tambahan tentang pengembangan nilai-nilai karakter kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.
2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Menurut Cartwright sebagaimana dikutip Haris Herdiansyah, observasi diartikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan

tertentu.¹⁰ Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan diharapkan mampu menangkap gejala terhadap suatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang akan diteliti.¹¹

Observasi dapat dibedakan dalam tiga jenis, yaitu:

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

¹⁰Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, hlm. 131.

¹¹Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Grafindo Pustaka Utama, 1997), hlm. 109.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.¹²

Dari ketiga jenis observasi tersebut peneliti akan menggunakan observasi terstruktur dan terencana. Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui proses yang dilakukan guru kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngalihan Semarang dalam program pembiasaan karakter mulia siswa dengan pengembangan karakter.

3. Studi dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹³ Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, ditempat kerja,

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 310-313.

¹³Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm.206.

dimasyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.¹⁴

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dalam menguji keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggabungkan dan membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber. Masalahnya, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang dapat diperoleh dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan, dan orang tuanya. Jadi dalam menguji data yang didapatkan sudah valid atau belum, peneliti membandingkan informasi yang didapat dari beberapa narasumber.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 329.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti dalam konteks ini menguji kebenaran data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, diantaranya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 372-374.

satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁶

Untuk melaksanakan analisis data penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data di sini diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data di sini adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁷

Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang dihimpun dari lapangan, yaitu data tentang problematika guru dalam membiasakan siswa berperilaku baik dengan pengembangan karakter. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini antara lain:

¹⁶Nana Sudjana, Dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 102.

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92.

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi serta dokumen-dokumen yang di dapatkan dalam penelitian.
 - b. Mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian dan membuang yang tidak penting.
2. Penyajian data

Miles dan Huberman seperti dikutip Suprayoga dan Tobroni, mengatakan yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁸ Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan problematika guru dalam membiasakan perilaku baik siswa dalam bentuk teks naratif. Kegiatan pada tahapan ini antara lain:

- a. Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah.
- b. Memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian.

¹⁸Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 194.

c. Menyajikan data tentang problematika guru dalam membiasakan perilaku siswa serta solusinya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan di sini adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.¹⁹ Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰ Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti akan menyimpulkan tentang problematika guru dalam membiasakan karakter mulia siswa serta solusinya dari apa yang telah menjadi temuan pada saat penelitian dilakukan.

¹⁹Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), hlm. 71.

²⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, hlm. 99.